

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ukuran Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Hartono (2012:14) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Jumlah aset yang dipunya oleh perusahaan disebut sebagai ukurannya. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan, dan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam uang tunai dari sumber eksternal ketika dana internal tidak cukup untuk menyelesaikan akuisisi (Lawi, 2016)

Brigham, E. F., & Houston (2015:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir).

Maka, dari beberapa paparan di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan tersebut yang ditentukan dengan total aset yang dimiliki atau berdasarkan nilai rata-rata total penjualan dari satu periode atau beberapa periode yang dibutuhkan untuk dihitung dan juga terdapat beberapa ketentuan penentu lainnya.

### **2.1.1.2 Indikator Ukuran Perusahaan**

Penentuan besar kecilnya suatu usaha dapat dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai antara lain total aset, keuntungan, modal, pendapatan, dan lain-lain, dimana berbagai nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya suatu usaha, baik itu usaha kecil, menengah, atau besar.

Indikator ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Sudarmadji (2007) adalah total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Sementara itu, menurut Setiyadi (2007), besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat ditentukan berdasarkan beberapa indikator seperti:

1. Total aset, yaitu jumlah total aset yang dimiliki perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Total hutang, yaitu jumlah seluruh hutang yang dimiliki suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu.
3. Total penjualan, yaitu total penjualan perusahaan pada waktu tertentu.
4. Pekerjaan, yaitu jumlah pegawai tetap dan pegawai honorer yang bekerja pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dari beberapa indikator di atas, pada penelitian ini akan menggunakan indikator total aset, yang dimaksud dengan aset menurut PSAK 1 (2007) yaitu segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif.

### **2.1.1.3 Jenis Ukuran Perusahaan**

Badan Standarisasi Nasional berpendapat bahwa terdapat 3 jenis ukuran perusahaan, sebagai berikut:

#### **1. Perusahaan Kecil**

Yang termasuk ke dalam perusahaan kecil yaitu jenis perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200.000.000, belum termasuk tanah beserta bangunan. Kemudian, pendapatan usaha minimal Rp.1.000.000.000.

#### **2. Perusahaan Menengah**

Perusahaan menengah adalah jenis perusahaan yang memiliki kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan minimal Rp.1.000.000.000 dan maksimal Rp.10.000.000.000. serta pendapatan usaha lebih dari Rp.1.000.000.000 dan paling besar senilai Rp.50.000.000.000.

#### **3. Perusahaan Besar**

Perusahaan besar yaitu jenis perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan melebihi Rp.10.000.000.000 dan pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp.50.000.000.000.

## **2.1.2 Risiko Kredit**

### **2.1.2.1 Pengertian Kredit**

Kredit adalah kepercayaan. Artinya kepercayaan pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur), di mana bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat (Kasmir, 2018).

Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam (Anton, 2016).

Jadi, dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwasannya kredit adalah penyediaan uang atau yang bernilai dengan memiliki persetujuan antara pihak bank dan nasabah mengenai proses pembayaran dan jangka waktu pelunasannya.

### **2.1.2.2 Fungsi Kredit**

Menurut Hasibuan (2015:88) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat,
3. Memperlancar arus barang dan arus uang,
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, GI, dan lain sebagainya),
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada,
6. Meningkatkan daya guna (*utiity*) barang,

7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat,
8. Memperbesar modal kerja perusahaan,
9. Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat,
10. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

### **2.1.2.3 Tujuan Kredit**

Menurut Kasmir, (2016) tujuan dari kredit diantaranya adalah:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bank bertujuan agar mendapatkan keuntungan yang diterima dari nasabahnya dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabahnya.

2. Membantu usaha nasabah

Bank bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana. Baik dana investasi maupun dana untuk menambah modal usahanya. Agar usaha nasabahnya bisa berkembang dan semakin luas.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank, maka akan semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit yang disalurkan berartikan ada peningkatan diberbagai sektor.

### **2.1.2.4 Pengertian Risiko Kredit**

Menurut Andrianto. dkk, (2019:275) risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah, debitur atau pihak lawan tidak dapat mengembalikan kewajiban keuangannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat.

Menurut Ferry & Sugiato (2006:76) risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2014).

Risiko kredit merupakan risiko yang berhubungan dengan sejumlah besar aset yang menghasilkan pendapatan serta merupakan penentu kinerja bank (Pandia, 2017).

Jadi, dari paparan di atas dapat diketahui bahwa risiko kredit merupakan kemungkinan akan kerugian yang disebabkan oleh kegagalan para peminjam untuk melakukan pembayaran atas semua jenis utangnya terhadap bank.

#### **2.1.2.5 Jenis-Jenis Risiko Kredit**

Risiko yang ditanggung kreditur akibat kegagalan debitur dalam membayar pinjaman dibedakan menjadi tiga jenis, tergantung mitra usahanya. Menurut T. Sunaryo (2007), risiko-risiko tersebut antara lain:

##### *2.1.2.5.1 Sovereign Credit Risk*

Memang benar bahwa setiap negara mempunyai anggaran dan kemampuan masing-masing dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Tidak jarang pemerintah suatu negara meminjam dana dari negara lain atau organisasi internasional untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan

masyarakatnya. Namun, jika suatu negara tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, pemberi pinjaman mungkin terkena risiko kredit negara atau negara.

Risiko kredit negara (*Sovereign Credit Risk*) adalah risiko yang timbul ketika suatu negara tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utang pada saat jatuh tempo. Kepailitan mencakup pembayaran pokok, serta bunga dan denda yang disepakati.

#### 2.1.2.5.2 *Corporate Credit Risk*

*Corporate Credit Risk* adalah suatu bentuk atas ketidakmampuan suatu perusahaan, lembaga, institusi, ataupun pribadi dalam membayar kewajibannya pada waktu yang telah ditetapkan. Berikut yang termasuk *corporate credit risk*:

1. Risiko gagal bayar dari debitur yang merupakan perusahaan penerbit surat utang.
2. Risiko gagal bayar dari perusahaan yang menerima kredit.
3. Risiko gagal bayar dari perusahaan yang menerima penyertaan modal.

Fokus analisis kredit korporasi telah bergeser seiring dengan meningkatnya kekhawatiran mengenai tindakan korporasi untuk memanipulasi angka pendapatan. Kredit korporasi ibarat utang yang berisiko, dan juga terdapat risiko gagal bayar atas saham yang diterbitkan perusahaan.

Teknik penilaian kredit yang digunakan oleh banyak lembaga keuangan ketika memberikan pinjaman usaha menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis ini biasanya dilakukan selama 3 tahun kinerja historis, menganalisis tren

apa pun. Teknik ini membantu menentukan apakah suatu perusahaan dapat memberikan pengembalian yang baik atas uang yang diinvestasikan.

#### 2.1.2.5.3 *Retail Customer Credit Risk*

*Retail Customer Credit Risk* ini mungkin timbul karena debitur adalah orang perseorangan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Pinjaman konsumen pribadi ini biasanya digunakan untuk keperluan konsumen, sehingga tidak ada sumber dana untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu, yang terbaik adalah membatasi pinjaman untuk meminimalkan risiko.

Jenis risiko kredit yang terakhir ini memiliki kaitan yang erat dengan ketidakmampuan nasabah individu membayar utang pada saat jatuh tempo. Biasanya nasabah mengajukan kredit ke lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, namun tidak ada yang menghasilkan keuntungan atau pendapatan untuk melunasi angsuran kredit pinjamannya.

#### **2.1.2.6 Penanganan Kredit Bermasalah**

Menurut Kasmir (2010:110) langkah-langkah penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau angsuran. Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran kredit.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu bank merubah berbagai persyaratan yang telah disepakati sebelumnya.



3. Penataan kembali (*restructuring*), merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.
4. Kombinasi, merupakan cara penyelesaian kredit macet dengan caramengkombinasikan metode *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.
5. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar sudah tidak mempunyai iktika atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutangnya

#### **2.1.2.7 Rasio Pengukur Risiko Kredit**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Herman (2011:16) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Sederhananya, kredit macet merupakan indikator kesehatan aset suatu lembaga keuangan. Perhitungan di sini berkaitan dengan jumlah debitur yang tidak membayar utangnya sesuai kesepakatan. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan untuk memperoleh rasio piutang tak tertagih, tujuannya agar lembaga dapat terhindar dari kerugian akibat permasalahan kredit tersebut.

Rumus untuk menghitung nilai NPL menurut Herman (2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Setelah berhasil menyelesaikan perhitungan menggunakan rumus di atas. Kemudian, langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat kesehatan bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 dengan menggunakan beberapa indikator di bawah ini:

Sangat sehat:  $\text{NPL} < 2\%$ ,

Sehat:  $2\% < \text{NPL} < 5\%$ ,

Cukup sehat:  $5\% < \text{NPL} < 8\%$ ,

Kurang sehat:  $8\% < \text{NPL} < 12\%$ ,

Tidak sehat:  $\text{NPL} > 12\%$ .

### **2.1.3 Likuiditas**

#### **2.1.3.1 Definisi Likuiditas**

Likuiditas menurut Kariyoto (2017:128) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih.

Hery (2015) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Agus dan Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal.

Maka dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan atas pembayaran kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Menurut Kasmir (2018:132) tujuan dan manfaat likuiditas diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

#### **2.1.3.5.1. *Quick ratio* (Rasio Cepat)**

Menurut Kasmir (2018:137) rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Saat mengembangkan rasio cepat, item yang dipertimbangkan meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang pajak, utang kartu kredit, dan utang usaha. Sedangkan aset lancar yang dihitung meliputi kas, investasi lancar, dan

piutang. Dalam rasio ini, investor tidak termasuk dalam aset karena dianggap sulit diubah menjadi uang tunai.

Rumus *quick ratio* menurut Kasmir (2018:137):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2.1.3.5.2. *Cash Ratio* (Rasio kas)

Menurut Kasmir (2018:138) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya

Rasio ini membandingkan arus kas dengan tagihan yang perlu dibayar. Rasio arus kas penting untuk mendeteksi tanda bahaya atau bahaya yang mengancam bisnis. Arus kas yang rendah adalah penyebab utama kegagalan usaha kecil.

Rumus menurut Kasmir (2018):

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2.1.3.5.3. *Current Ratio* (Rasio Saat Ini)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

Rumus menurut Kasmir (2018):

$$\text{Rasio Saat Ini} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

#### 2.1.3.5.4 *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut Kasmir (2016:225) adalah suatu komposisi jumlah perbandingan antara total kredit yang diberikan dan juga total dana pihak ketiga. Sehingga digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali uang penyimpanan yang telah digunakan untuk menyalurkan kredit atau pinjaman kepada nasabah lain.

Rumus LDR menurut Sudirman (2013):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 2.1.3.5.5 *Banking Ratio*

Menurut Kasmir (2016:223) *banking ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rumus:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit yang Dimiliki}} \times 100\%$$

#### 2.1.3.5.6 *Loan to Assets Ratio*

Menurut Lemiyana (2015:50) *loan to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

Rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}}{\text{Total Aset yang Dimiliki}} \times 100\%$$

### 2.1.4 Profitabilitas

#### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017).

Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014).

Maka, dari paparan di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas suatu bisnis dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada keuntungan dan aset atau modal mana yang akan dibandingkan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Profitabilitas**

Tujuan profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018) yaitu:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

#### **2.1.4.3 Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:197) manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.



#### 2.1.4.4 Rasio Profitabilitas

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Sartono (2017), yaitu:

##### 2.1.4.4.1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross profit margin* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.

Ini menunjukkan berapa banyak pendapatan suatu bisnis ketika memperhitungkan biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa. Margin kotor yang relatif tinggi mencerminkan efisiensi operasional inti yang lebih tinggi. Artinya tetap bisa menutupi biaya operasional, dividen, biaya tetap, serta depresiasi, sekaligus menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

Di sisi lain, margin keuntungan yang rendah juga mencerminkan tingginya harga pokok penjualan yang dapat dibarengi dengan kebijakan pembelian yang kurang baik, harga jual yang rendah, pendapatan yang rendah, persaingan pasar yang cukup ketat, dan kebijakan promosi yang buruk.

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%.$$

#### 2.1.4.4.2. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net profit margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik operasi perusahaan. Margin laba bersih dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2.1.4.4.3. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung pengembalian aset adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%.$$

#### 2.1.4.4.4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* atau ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan

merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

ROE ini akan dihitung dari pendapatan perusahaan dibandingkan dengan modal investasi pemilik perusahaan atau pemegang saham biasa serta pemegang saham preferen. *Return on equity* akan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola modalnya. Dengan demikian, tingkat keuntungan akan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE merupakan return on capital atau biasa dikenal dengan keuntungan perusahaan. Rumus penghitungan *return on equity* adalah sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%.$$

#### 2.1.4.4.5. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio *operating profit margin*, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%.$$

## 2.2 **Kajian Empiris**

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Muchamad Imam Bintoro dan Ferry Rahmadhani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity, Operational Cost, Income Diversification, Firm Size and Ownership*

*Structure on the Profitability of Bank*. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. LiMei Chenga, Takyi Kwabena Nsiah, Ofori Charles, dan Abraham Lincoln Ayisi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Credit risk, operational risk, liquidity risk on profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis*. Hasil dari penelitian tersebut adalah risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko spesifik bank memengaruhi profitabilitas bank Afrika Selatan yang terdaftar di *Johannesburg Stock Exchange (JSE)*.
3. Faisal Abbas, Shahid Iqbal, dan Bilal Aziz (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu risiko kredit berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank-bank komersial berukuran besar dan bank-bank menengah, namun dampaknya tidak signifikan terhadap imbal hasil rata-rata aset dan imbal hasil rata-rata aset produktif pada bank-bank yang lebih kecil. Dampak likuiditas terhadap profitabilitas adalah positif pada bank ukuran besar, bank menengah, dan bank kecil, namun intensitasnya berbeda untuk menghasilkan laba terhadap aset likuid.

4. Aulia Imani dan Antyo Pracoyo (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
5. Ni Putu Ratih Suryaningsih dan I Made Surya Negara Sudirman (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Profitability in Rural Banks in Bali Province*. Hasil dari penelitian ini adalah Risiko Kredit (NPL) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Risiko Likuiditas (LDR) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
6. Tetty Tiurma Uli Sipahutar, Yefta Sabarina Sinaga, Anissa Nirmala Effendy, Nikelin Silalahi dan Agus Yanta Ginting (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit, Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Di BEI*. Hasil dari penelitian ini antara lain kredit menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7. Iwan Suryana dan Gusganda Suria Manda (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Milik Negara*. Hasil dari penelitian ini yaitu Secara

parsial variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Secara parsial variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Secara simultan variabel NPL dan variabel LDR berpengaruh terhadap variabel ROA.

8. Deni Sunaryo, Denny Kurnia, Yoga Adiyanto, dan Icin Quraysin (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan analisis data yang telah dilakukan secara parsial variabel Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, secara parsial variabel Risiko Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Sedangkan berdasarkan hasil Uji T secara parsial variabel Risiko Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, serta berdasarkan hasil Uji F secara simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
9. Syarif Alamsyah, Disman, dan Ikaputera Waspada (2020) dalam penelitian yang diberi judul Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Konvensional di BEI Tahun 2016-2020), di mana hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit (X1) dan risiko likuiditas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

10. Siti Sarah Sobariah, Sintia Elmawati Pasaribu, dan Lolita Sinaga (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh namun signifikan, hasil Uji T variabel rasio risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan.
11. Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hasil dari penelitian tersebut adalah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016.
12. Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, dan Dede Suleman (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public*. Adapun hasil yang didapat yaitu hasil Uji T variabel rasio likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, hasil Uji T variabel rasio risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan.
13. Nazilatul Mukaromah dan Supriono (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas

Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian tersebut adalah risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

14. Febrian Ahmad Sulton, Givantoro Agma Ardira, dan H Hersugondo (2021) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel kredit bermasalah berpengaruh terhadap ROA.
15. Danny Lintang dan Kenny Ardillah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Hasil yang didapat yaitu kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan perbankan.
16. Mohammad Arridho, Nur Amin, Yuni Utami, dan Wendi Yonspia Aji (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.



17. Siti Chanifah dan Agun Budi (2020) dengan penelitiannya yang diberi judul Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Hasil dari penelitian tersebut yaitu likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
18. Imam Syafi'I dan Slamet Haryono (2021) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Syariah. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank umum syariah secara parsial.
19. Azwansyah Habibie (2017) dalam penelitian yang diberi judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero Yang Beroperasi Di Indonesia). Yang membuktikan bahwa Selama periode penelitian, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial risiko usaha bank tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Persero. Selama periode penelitian, risiko usaha bank yang terdiri dari risiko kredit, risiko

likuiditas, dan risiko solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

20. Nurwihda Jahrotunnupus dan Gusganda Suria Manda (2021) dalam penelitian yang diberi judul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. Adapun hasil yang didapat dari peneliti tersebut yaitu secara parsial variabel risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan Secara simultan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020.

**Tabel 2.1.**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Muchamad Imam Bintoro dan Ferry Rahmadhani (2020). Judul Penelitian: <i>The Influence of Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity, Operational Cost, Income Diversification, Firm Size and Ownership Structure on the Profitability of Bank</i> . Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas, Ukuran Perusahaan - Variabel Y: Profitabilitas. -Purposive Sampling.	- Variabel X: Biaya Operasional, Diversifikasi Pendapatan, Struktur Kepemilikan.	Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal <i>Advances in Economics, Business and Management Research</i> 2021, volume 176. ISSN: 2352-5428. DOI: 10.2991/aer.k.2 10121.018.
2.	LiMei Chenga, Takyi Kwabena Nsiah, Ofori Charles, dan Abraham	- Variabel X: Risiko kredit, Likuiditas.	- Variabel X: Risiko Operasional,	risiko kredit, risiko operasional,	Jurnal <i>Revista Argentina de</i>

	Lincoln Ayisi (2020). Judul penelitian: <i>Credit risk, operational risk, liquidity risk on profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis.</i> Tempat Penelitian: Bank Komersil Afrika Selatan.	- Variabel Y: Profitabilitas.	Ukuran Perusahaan. - Tempat penelitian. - Smart PLS-SEM analysis.	risiko likuiditas, dan risiko spesifik bank mempengaruhi profitabilitas bank Afrika Selatan yang terdaftar di Johannesburg Stock Exchange (JSE).	<i>Clínica Psicológica</i> 2020, Vol. XXIX, N°5, 5-18. DOI: 10.24205/03276716.2020.1002
3.	Faisal Abbas, Shahid Iqbal, dan Bilal Aziz (2019). Judul Penelitian: <i>The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia.</i> Tempat penelitian: Amerika Serikat dan Asia.	- Variabel X: Likuiditas, Risiko Kredit. - Variabel Y: Profitabilitas. - Purposive sampling.	- Variabel X: <i>Bank Capital, Ukuran perusahaan.</i> - Tempat penelitian. - Arellano–Bond generalized methods of moments (GMM) estimator. - Simultaneous equation model.	risiko kredit berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank-bank komersial berukuran besar dan bank-bank menengah, namun dampaknya tidak signifikan terhadap pada bank-bank yang lebih kecil. Dampak likuiditas terhadap profitabilitas adalah positif pada bank ukuran besar, bank menengah, dan bank kecil.	Jurnal <i>Cogent Economics &amp; Finance</i> (2019), Volume 7 No. 1 ISSN: 2332-2039.
4.	Aulia Imani dan Antyo Pracoyo (2018). Judul penelitian: <i>Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks.</i> Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas. - Purposive sampling.	- Variabel X: Modal, Ukuran perusahaan. - Analisis regresi linear.	Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.	Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika, Vol 10 No 2 Juni 2018: 44-50. ISSN: 2089-4309

5.	Ni Putu Ratih Suryaningsih dan I Made Surya Negara Sudirman (2020). Judul penelitian: <i>The Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Profitability in Rural Banks in Bali Province</i> . Tempat penelitian: Provinsi Bali, Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas. - <i>Purposive sampling</i> .	- Variabel X: Risiko operasional, Ukuran perusahaan. - Tempat penelitian. - Analisis regresi linear.	Risiko Kredit (NPL) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Risiko Likuiditas (LDR) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)</i> . (2020) Volume 4, Issue-3, pp-258-265. e-ISSN :2378-703X
6.	Tetty Tiurma Uli Sipahutar, Yefta Sabarina Sinaga, Anissa Nirmala Effendy, Nikelin Silalahi dan Agus Yanta Ginting (2020). Judul penelitian: Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit, Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Di BEI. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas.	- Variabel X: Kecukupan modal, Risiko operasional, Ukuran perusahaan. - Analisis deskriptif. - Bank konvensional.	Risiko kredit menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Jurnal Syntax Admiration</i> Vol. 1 No. 7 November 2020 p-ISSN : 2722-7782 e-ISSN : 2722-5356 Sosial Teknik.
7.	Iwan Suryana dan Gusganda Suria Manda (2021). Judul penelitian: Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Milik Negara. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas. - Bank milik negara.	- Variabel X: Ukuran perusahaan. - Analisis deskriptif. - <i>Simple random sampling</i> . - Analisis regresi linear.	Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Secara parsial variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Secara simultan variabel NPL dan variabel LDR berpengaruh terhadap variabel ROA.	<i>Jurnal Ekonomi Bisnis</i> (2021) Vol 21 No 1 : 1 – 11. ISSN: 1412-2774. E-ISSN: 2407-9081.

8.	Deni Sunaryo, Denny Kurnia, Yoga Adiyanto, dan Icin Quraysin (2021). Judul penelitian: Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018. Tempat penelitian: Asia Tenggara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas.</li> <li>- Variabel Y: Profitabilitas.</li> <li>- <i>Purposive sampling.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X: Risiko operasional, Ukuran perusahaan.</li> <li>- Tempat penelitian.</li> </ul>	secara parsial variabel Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dan variabel Risiko Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Secara simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA). Volume 11 No. 1 Tahun 202. ISSN: 2089-2845. E-ISSN: 2655-9234.
9.	Syarif Alamsyah, Disman, dan Ikaputera Waspada (2020). Judul Penelitian: Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Konvensional di BEI Tahun 2016-2020). Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas.</li> <li>- Variabel Y: Profitabilitas.</li> <li>- <i>Purposive sampling.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X: Ukuran perusahaan.</li> <li>- Bank konvensional.</li> <li>- metode deskriptif dan verifikatif.</li> </ul>	Risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit (X1) dan risiko likuiditas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Buana Ilmu (2020) Vol 6 No 2 ISSN : 2541-6995 E-ISSN: 2580-5517.
10.	Siti Sarah Sobariah, Sintia Elmawati Pasaribu, dan Lolita Sinaga (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas.</li> <li>- Variabel Y: Profitabilitas.</li> <li>- <i>Purposive sampling.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X: Rasio kecukupan modal, efisiensi biaya, tingkat inflasi, ukuran perusahaan.</li> </ul>	Rasio likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh namun signifikan, hasil Uji T variabel	Jurnal Aktiva Vol 2 No 2 (2020). ISSN: 2686-1054.

	Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.		- Analisis Deskriptif.	rasio risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan.	
11.	Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018). Judul penelitian: Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas	- Variabel X: Dana pihak ketiga, ukuran perusahaan. - Bank Perkreditan Rakyat. - Metode asosiatif. - Sampel jenuh.	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018: 3353-3383 ISSN : 2302-8912 DOI: <a href="https://doi.org/10.24843/EJMU.NUD.2018.v7.i06.p18">https://doi.org/10.24843/EJMU.NUD.2018.v7.i06.p18</a> .
12.	Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, dan Dede Suleman (2020). Judul penelitian: Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank <i>Go Public</i> . Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas. - <i>Purposive sampling</i> .	- Variabel X: Rasio kecukupan modal, efisiensi biaya, ukuran perusahaan. - Analisis deskriptif.	rasio likuiditas terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan, variabel rasio risiko kredit terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan.	Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 1 April 2020 ISSN: 2355-2700 E-ISSN: 2550-0139.
13.	Nazilatul Mukaromah dan Supriono (2020). Judul penelitian: Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas. - <i>Purposive sampling</i> .	- Variabel X: Rasio kecukupan modal, efisiensi operasional, ukuran perusahaan.	Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).	<i>Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)</i> Vol. 3, No. 1, Februari 2020 ISSN : 2622-8394   e-ISSN: 2622-8122.
14.	Febrian Ahmad Sulton, Givantoro Agma Ardira, dan H Hersugondo (2021). Judul penelitian: Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus	- Variabel X: Risiko Kredit. - Variabel Y: Profitabilitas.	- Variabel X: Likuiditas, ukuran perusahaan. - Analisis deskriptif.	Kredit bermasalah berpengaruh terhadap ROA.	Jurnal Ilmiah Akuntansi September 2021, Volume 19, No 2, 27-39. DOI: 10.30595/komp artemen.v19i2.10747.

	Indonesia. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.				
15.	Danny Lintang dan Kenny Ardillah (2021). Judul penelitian: Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas. - <i>Purposive sampling</i> .	- Variabel X: Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, ukuran perusahaan.	Kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>Return on Asset</i> ) dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ) pada perusahaan perbankan.	Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman). 2021 Vol 3, No 1, 69-82. ISSN: 2716-0807.
16.	Mohammad Arridho, Nur Amin, Yuni Utami, dan Wendi Yonspia Aji (2021). Judul penelitian: Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Ukuran perusahaan, Likuiditas - Variabel Y: Profitabilitas - <i>Purposive sampling</i> .	- Variabel X: Struktur Modal, Risiko kredit. - Analisis deskriptif.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Audit & Perpajakan Volume : 1, Nomor 2, Desember 2021. E-ISSN : 2797-7161.
17.	Siti Chanifah dan Agun Budi (2020). Judul penelitian: Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Likuiditas, dan Risiko Kredit. - Variabel Y: Profitabilitas. - <i>Purposive sampling</i> .	- Variabel X: Kecukupan Modal, Ukuran perusahaan. -	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.	<i>Dynamic Management Journal</i> . 2020 Vol. 4 No. 2.
18.	Imam Syafi'I dan Slamet Haryono (2021). Judul penelitian: Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Inflasi	- Variabel X: Ukuran perusahaan - Variabel Y: Profitabilitas.	- Variabel X: Risiko kredit, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Inflasi.	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan inflasi berpengaruh	<i>Journal of Islamic Banking and Finance</i> (2021, Vol. 5 No. 1).

	terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- <i>Purposive sampling</i> . - Analisis data panel.	- Bank umum syariah.	signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	2654-8569 (E-ISSN)/2654-8577 (P-ISSN). DOI: 10.21043/malia.v5i1.10482..
19.	Azwansyah Habibie (2017). Judul penelitian: Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero Yang Beroperasi Di Indonesia). Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit, Likuiditas. - Variabel Y: Profitabilitas.	- Variabel X: Risiko Solvabilitas, Ukuran Perusahaan.	Risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. secara parsial risiko usaha bank tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Persero.	Jurnal Mutiara Akuntansi, 2017 Volume 2 No 1:1-16. DOI: 10.31227/osf.io/rj7es.
20.	Nurwihda Jahrotunnupus dan Gusganda Suria Manda (2021). Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. Tempat penelitian: Bursa Efek Indonesia.	- Variabel X: Risiko Kredit. - Variabel Y: Profitabilitas.	- Variabel X: Risiko Pasar, Risiko Operasional, Likuiditas, Ukuran perusahaan. - Sampel jenuh. - Analisis regresi linear.	Secara parsial variabel risiko kredit tidak berpengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap profitabilitas, dan Secara simultan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(2), November 2021, 157-163 Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi <i>E-ISSN</i> : 2580-6882. <i>ISSN</i> : 2087-5304. DOI 10.33087/eksis.v12i2.265.
<p><b>Silva Nova Wildani (2024) 203403058</b>  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022).</p>					



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Ukuran perusahaan menurut Hartono (2012:14) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah total aktiva atau total aset. Yang dimaksud dengan aset menurut PSAK 1 (2007) yaitu segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat di ubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif.

Menurut Sartono (2017:249) semakin besar jumlah ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) yang didapatkan perusahaan karena ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor pertimbangan calon nasabah untuk memilih perbankan yang lebih dipercayai. Semakin besar ukuran perusahaan maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut lebih tinggi, karena masyarakat cenderung merasa lebih aman ketika memilih perbankan yang lebih besar. Jika tingkat kepercayaan masyarakat yang didapat cukup bagus, maka akan berpengaruh terhadap jumlah dana yang diterima, dan memberikan kemungkinan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mohammad Arridho, Nur Amin, Yuni Utami, dan Wendi Yonspia Aji (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Andrianto. dkk, (2019:275) risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah, debitur atau pihak lawan tidak dapat mengembalikan kewajiban keuangannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Indikator yang digunakan untuk menghitungnya disebut sebagai *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Herman, 2011).

Semakin tingginya nilai NPL yang dimiliki suatu bank mencerminkan bahwa semakin tinggi pula kredit bermasalah yang ada di bank tersebut. Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank (Dendawijaya, 2015). Dari hal tersebut, diasumsikan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Faisal Abbas, Shahid Iqbal, dan Bilal Aziz (2019), Putu Ratih Suryaningsih dan I Made Surya Negara Sudirman (2020), Tetty Tiurma Uli Sipahutar, Yefta Sabarina Sinaga, Anissa Nirmala Effendy, Nikelin Silalahi dan Agus Yanta Ginting (2020), Iwan Suryana dan Gusganda Suria Manda (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

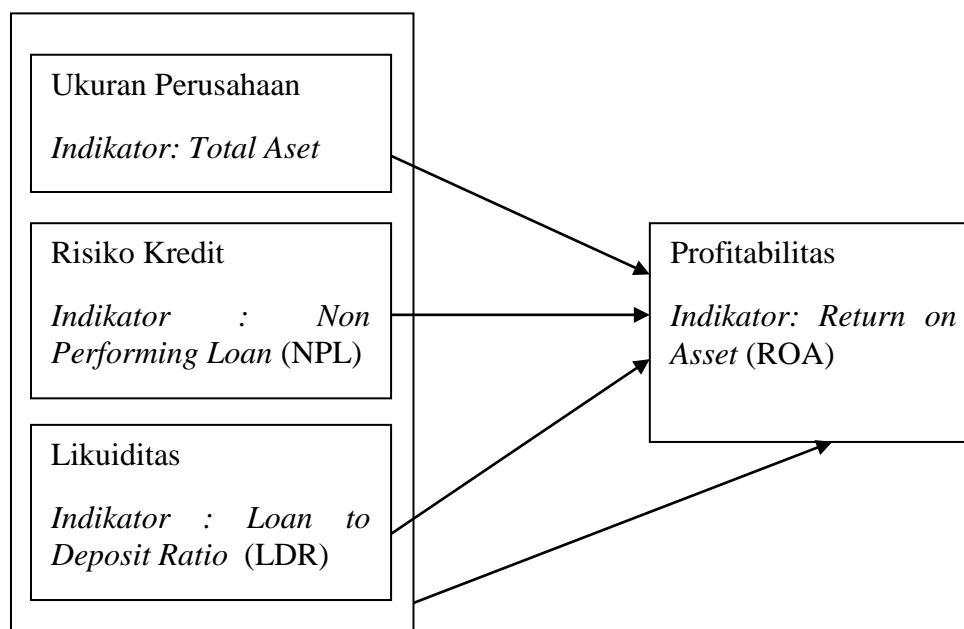
Likuiditas menurut Kariyoto (2017:128) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih.. Pada penelitian kali ini metode perhitungan rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut Kasmir (2018:225) adalah suatu komposisi jumlah perbandingan antara total kredit yang diberikan dan juga total dana pihak ketiga. Sehingga digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 batas aman *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank berkisar antara 78-100 persen. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Tinggi rendahnya tingkat LDR dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Tingkat LDR yang tinggi mampu menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2018). Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar, dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi likuiditas, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2012). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal

tersebut sejalan dengan hasil penelitian Iwan Suryana dan Gusganda Suria Manda (2021), Tetty Tiurma Uli Sipahutar, Yefta Sabarina Sinaga, Anissa Nirmala Effendy, Nikelin Silalahi dan Agus Yanta Ginting (2020), serta Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, dan Dede Suleman (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut.



**Gambar 2.14**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikiran yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Risiko Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.